

## HALAMAN RINGKASAN

**Desain UI/UX Formulir Informed Consent Operasi dan Anastesi Elektronik Di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten,** Afita Taufiqoh Utsyaillah, NIM. G41210146, Tahun 2024, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Mudafiq Riyan Pratama, S.Kom., M.Kom (Pembimbing).

Kemajuan teknologi sistem informasi mendorong kebutuhan penyajian informasi yang cepat dan efisien. Sebagai institusi pelayanan kesehatan yang berperan dalam menyediakan layanan kesehatan kepada masyarakat, rumah sakit membutuhkan sistem informasi yang akurat, handal, dan memadai untuk meningkatkan mutu serta efisiensi pelayanan kepada pasien. RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten telah mengimplementasikan EMR (*Elektronic Medical Record*) pada tahun 2021. Saat ini, implementasi formulir rekam medis elektronik telah mencapai 41%, sementara untuk 59% lainnya masih dilaksanakan secara manual. Salah satu kendala yang dihadapi saat ini yaitu ketidakefisienan dalam pengelolaan formulir *Informed Consent* dikarenakan untuk formulir lainnya yang saling berkaitan dengan formulir *Informed Consent* sudah diintegrasikan ke SINERGIS, sementara formulir informed consent masih dikelola secara manual. Jika formulir habis petugas harus meminta ke bagian logistik namun persediaan di bagian logistik terkadang tidak mencukupi sehingga petugas harus menggandakan formulir secara mandiri. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu mendesain UI/UX formulir *Informed Consent* Operasi dan Anastesi elektronik menggunakan metode *User Centered Design* (UCD) di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan metode menggunakan metode *User Centered Design* (UCD). Berdasarkan hasil identifikasi konteks pengguna diketahui bahwa pengguna *Informed Consent* Operasi dan Anastesi adalah dokter, yang merupakan pengguna utama yang melakukan input data terkait diagnosis, prosedur yang akan dilakukan, risiko, manfaat, alternatif tindakan, dan komplikasi dan pasien atau keluarga pasien,

merupakan pengguna yang memberikan persetujuan secara elektronik setelah menerima penjelasan lengkap dari dokter.

Berdasarkan kegiatan identifikasi kebutuhan pengguna diketahui bahwa desain yang dibutuhkan yaitu format formulir yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 290/MENKES/PER/III/2008 tentang Persetujuan Tindakan Kedokteran, pengisian identitas pasien secara otomatis dalam formulir *Informed Consent* Operasi dan Anastesi, desain tampilan dengan warna netral yang sesuai dengan sistem SINERGIS serta ukuran font yang lebih besar untuk memudahkan pembacaan, dan penggunaan fitur navigasi vertikal, yang lebih mudah diakses dibandingkan dengan navigasi horizontal. Desain interface formulir yang dibuat dengan melihat isi dan kerangka formulir *Informed Consent* Operasi dan Anastesi manual, hasil dari desain meliputi tampilan formulir *Informed Consent* Operasi dan Anastesi, tampilan lembar persetujuan dan penolakan tindakan kedokteran dan anastesi, tampilan hasil preview dan tampilan cetak dan save formulir *Informed Consent* Operasi dan Anastesi.

Saran dari peneliti terkait penelitian ini yaitu desain ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan pengembangan sistem pembuatan formulir *Informed Consent* di SINERGIS RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klatendan perlu adanya panduan operasional terkait pengisian formulir *Informed consent* karena formulir informed Consent salah satu formulir yang peralihan dari manual ke elektronik.